

**Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Keliling dan Luas
Bangun Datar Menggunakan Model PBL Siswa Kelas IV SD
Muhammadiyah Kemiri**

Okti Mahendri¹, Yuli Widiyono², Suyoto³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo
oktimahendri25@@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to enhance the engagement and academic performance of fourth grade students at SD Muhammadiyah Kemiri in the subject of perimeter and area of flat shapes in Mathematics using the Problem Based Learning approach. The findings revealed an increase in students' engagement levels. In the pre-cycle stage, only 37% of students were actively engaged, which rose to 50% in the first cycle's first meeting and 58% in the second meeting, resulting in an average engagement level of 52% in the first cycle. In the second cycle, the engagement levels further improved, with the first meeting reaching 79% and the second meeting reaching 91%, resulting in an average engagement level of 85% in the very active category. Additionally, student academic performance also saw improvement. The percentage of students achieving learning completeness increased from 68% in the pre-cycle stage to 80% in cycle I, a 12% increase, and further to 100% in cycle II, demonstrating significant improvement in the very good category. In conclusion, the implementation of the Problem Based Learning model in teaching Mathematics related to perimeter and area of flat shapes has shown to enhance both student engagement and academic performance in the fourth grade at SD Muhammadiyah Kemiri.

Keywords: keaktifan belajar, hasil belajar, matematika sd, model pbl

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Matematika pada materi keliling dan luas bangun datar menggunakan metode *Problem Based Learning* untuk siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kemiri. Pada hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik, yaitu tahap pra siklus presentase belajar hanya 37% pada siklus I pertemuan pertama sebesar 50% sedangkan pertemuan kedua 58% sehingga rata-rata keaktifan siklus I sebesar 52% dalam kategori aktif dan siklus II pertemuan pertama sebesar 79%, sedangkan pertemuan kedua sebesar 91% sehingga rata-rata keaktifan siklus I sebesar 85% dalam kategori sangat aktif. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dibuktikan dengan presentase ketuntasan belajar pada tahap pra siklus sebesar 68% pada siklus I meningkat sebesar 80% mengalami peningkatan 12% dan pada siklus II mengalami peningkatan 20% sehingga mencapai 100% dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Matematika materi bilangan keliling dan luas bangun datar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Kemiri.

Kata Kunci: keaktifan belajar, hasil belajar, matematika sd, model pbl

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam Kurikulum 2013 yang menjadi titik tekan adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kopetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sehingga dapat dipahami Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* (Fawaz, 2021). Keaktifan didefinisikan sebagai suatu aktivitas atau segala kegiatan yang dilakukan. Keaktifan berasal dari kata aktif yang memiliki arti sibuk, giat, dengan adanya imbuhan ke- dan -an membentuk kata keaktifan. Suarni (2017: 130) menyatakan bahwa keaktifan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Suseno (2017: 1300), indikator keaktifan yang harus dicapai siswa, yaitu terdapat delapan indikator seperti bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, berdiskusi, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan LKS, berpartisipasi dalam permainan, dan berpartisipasi dalam turnamen. Pembelajaran aktif akan muncul ketika peserta didik bersemangat dan siap secara mental maupun fisik. Oleh sebab itu, jika keaktifan belajar peserta didik meningkat, maka hasil belajar pun akan meningkat. Untuk mengubah hasil belajar siswa tersebut, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi-materi yang akan disampaikan serta mampu mengolah materi dan tepat dalam menggunakan metode pembelajaran menurut Paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan) dan tidak kalah penting untuk memperhatikan minat sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan (Prihatini, 2017).

Menurut Lasiati (2021), menyatakan bahwa Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran ini diajarkan untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis dan kreatif. Dengan kemampuan berpikir seperti itu, siswa akan mudah mempelajari Matematika pada tingkat yang lebih tinggi bahkan diharapkan mampu mengaitkan hal-hal baru dalam kehidupannya dengan pengalamannya mempelajari Matematika. Dengan kata lain, Matematika memiliki peran penting dalam menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada Kurikulum 2013 ini terdapat mata pembelajaran Matematika. Tujuan pembelajaran Matematika dalam Kurikulum 2013 salah satunya adalah memiliki kemampuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan. Hal ini sama artinya bahwa siswa harus mengembangkan kemampuan pemahaman konsep, baik dalam pembelajaran Matematika atau pembelajaran yang lain.

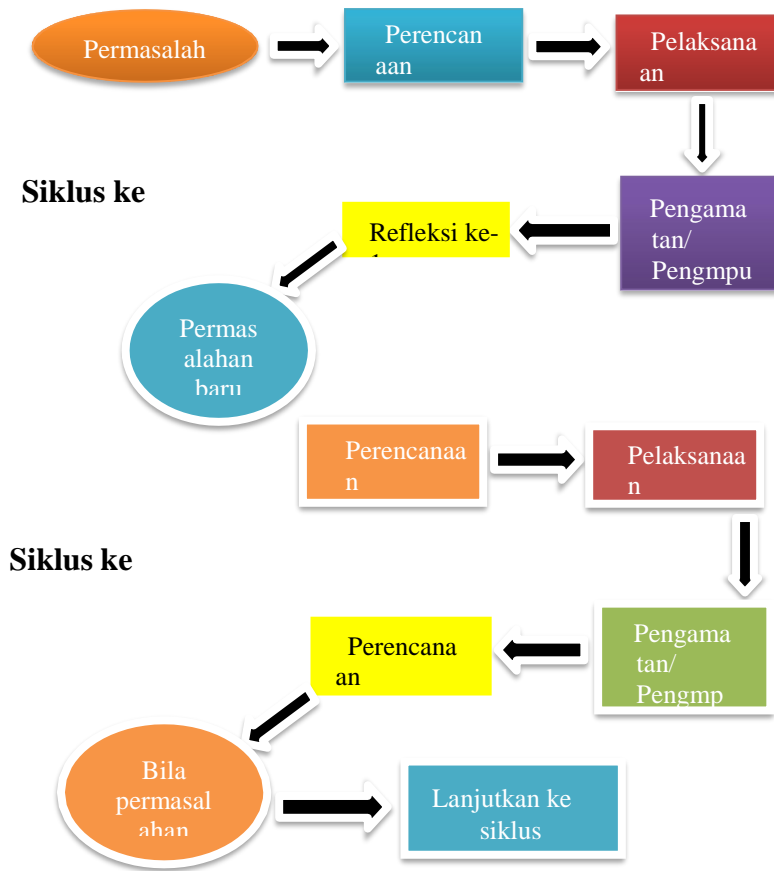
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang telah dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2021 di SD Muhammadiyah Kemiri bahwa terdapat kesulitan kendala dalam proses pembelajaran Matematika siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pelajaran Matematika. Hal ini bisa dilihat dari saat guru memberi pertanyaan kepada siswa, lalu yang menjawab hanya siswa yang aktif. Kemudian guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih belum optimal karena masih

menggunakan metode ceramah. Kemudian Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, setelah membaca materi siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa dilanjutkan untuk mengerjakan soal. Hal tersebut membuat siswa menjadi bosan dan merasa jenuh dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal. Model pembelajaran PBL salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam keliling dan luas bangun datar. Dalam mengatasi masalah pada rendahnya keaktifan siswa dan nilai hasil belajar pada pokok bahasan keliling dan luas bangun datar, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran keliling dan luas bangun datar.

Menurut Frilia dkk (2020), Model pembelajaran berbasis masalah memiliki lima langkah, yaitu: 1) orientasi siswa kepada masalah, 2) mengorganisasikan siswa, 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pendidik kelasnya untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Penelitian ini mempunyai dua siklus, yaitu meliputi empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah digambarkan seperti di bawah ini menurut Arikunto, (2017: 144).



Gambar 1. Alur PTK

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Perhitungan rata-rata dan presentase pada instrumen lembar observasi, yaitu menggunakan rumus Hutauruk Pindo (2018: 126).

$$p = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimal}}$$

$$\text{Nilai Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk perhitungan hasil belajar peserta didik pada lembar tes, yaitu menggunakan rumus Widoyoko, Eko Putro (2014: 146).

$$\frac{PS}{ST} \times SP$$

Cara menentukan kriteria penilaian dengan melihat pedoman kategori menurut Suseno, dkk (2017:1300).

Tabel 1.
Pedoman Kategori Keaktifan

Capaian	Kategori
75%-100%	Sangat Aktif
51%-74%	Aktif
25%-50%	Cukup Aktif
0%-24%	Kurang Aktif

Kemudian menentukan kriteria penilaian dengan melihat pedoman menurut Juniarti & Renda, 2019 :254).

Tabel 2.
Pedoman Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup Baik
55-64	Kurang Baik
0-54	Sangat Kurang baik

Menurut Hutauruk Pindo (2018: 126), dapat mengetahui presentase peserta didik yang sudah tuntas belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PKK = \frac{T}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PKK : Presentase Keberhasilan Klasikal

T : Banyak peserta didik yang penuntasan belajar $\geq 75N$: Banyak subjek penelitian

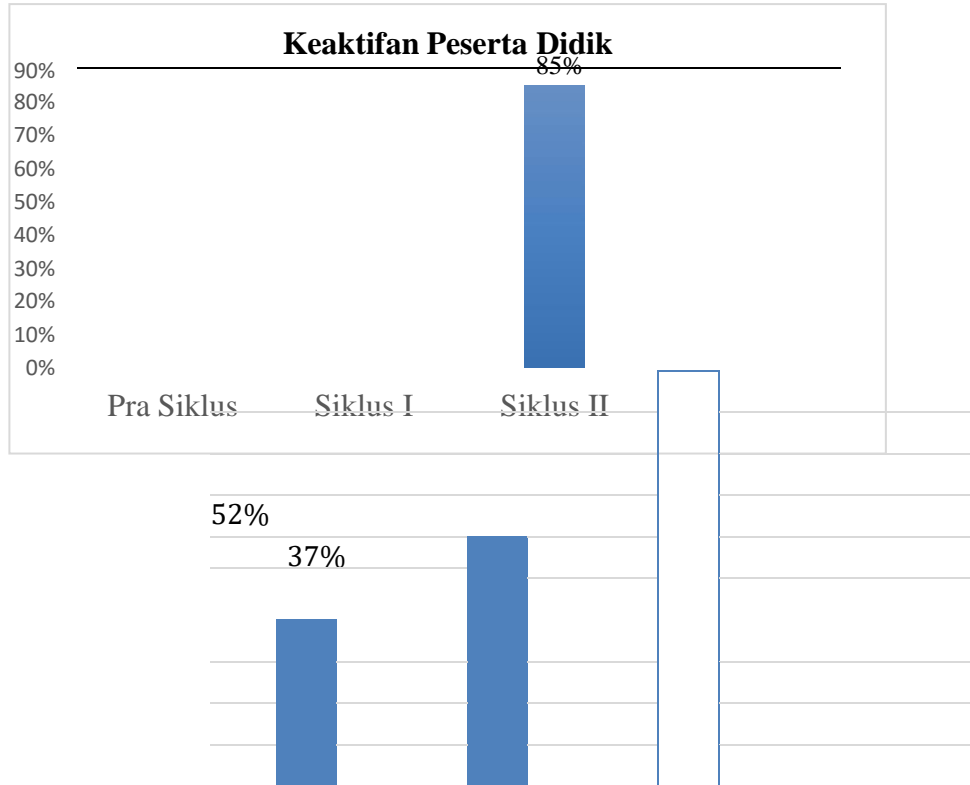
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Kemiri

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD

Muhammadiyah Kemiri. Hasil keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil keaktifan belajar peserta didik

Berdasarkan hasil pra siklus memperoleh sebesar 37%, kemudian pada siklus I presentase keaktifan belajar peserta didik sebesar 52% dengan kategori aktif. Sedangkan pada tindakan siklus II presentase keaktifan belajar peserta didik sebesar 95% dengan kategori sangat aktif.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Kemiri

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Kemiri. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut.



Gambar 4. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil belajar pra siklus memperoleh kelas IV sebesar 68% dengan kategori cukup baik dan pada hasil belajar tes siklus I sebesar 80% dengan kategori baik, sedangkan hasil belajar tes siklus II sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar di kelas IV SD Muhammadiyah Kemiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis tindakan yang peneliti lakukan, yaitu jika penggunaan model pembelajaran PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat. Model pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran PBL yang dilakukan peneliti sangat mendorong peran aktif peserta didik selama kegiatan belajar mengajar secara langsung.
2. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Kemiri pada materi keliling dan luas bangun datar. Hal ini yang didukung dengan presentase pada tahapan siklus II yang telah mengalami peningkatan dari pra siklus dan siklus I. Pada model pembelajaran STAD ini sangat melatih keaktifan belajar peserta didik pada kesiapan belajar berkelompok dan bertanya kepada peserta didik maupun pendidik. Kemudian, Menurut Suseno (2017: 1300), indikator keaktifan yang harus dicapai siswa yaitu terdapat delapan indikator, seperti bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, berdiskusi, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan LKS, berpartisipasi dalam permainan, dan berpartisipasi dalam turnamen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik ada sebagai berikut:

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Muhammadiyah Kemiri tahun ajaran 2020/2021, maka dapat diambil kesimpulannya, yaitu penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Matematika materi Bangun Datar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Kemiri. Dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase keaktifan belajar pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus presentasenya keaktifan belajar, yaitu 37% dikategorikan cukup aktif, pada siklus I sebesar 54% dapat dikategorikan aktif dan meningkat pada siklus II mencapai 85% kategori sangat aktif. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan kategori sangat aktif. Adapun peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan presentase ketuntasan belajar peserta didik pada tahap pra siklus sebesar 68% kategori cukup, pada siklus I sebesar 80% kategori baik dan meningkat pada siklus II sebesar 100% kategori sangat baik. Hasil yang dapat diperoleh telah tercapainya indikator keberhasilan dengan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, peneliti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto., dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Fawaz, A. I. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts. N Kediri Lombok Barat. *Jurnal At Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang kerang NTB*, 5(2).
<https://journal.staidk.ac.id/index.php/attadbir/article/view/229>
- Hutauruk, P. (2018.) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *Journal Education School*, 8(2).
https://www.researchgate.net/publication/327626964_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_SISWA_DENGAN_ALAT_PERAGA_PADA_MATA_PELAJARAN_IPA_KELAS_IV_SDN_NOMOR_14_SIMBOLON_PURBA
- Lasiati, L. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Pemberian Tugas dengan Media Video pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas II SD Negeri 4 Kuranji. *YASIN*, 1(1), 108-120.
<https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin/article/view/20>
- Suarni, A., & Andayaningsi, S. (2018). Manajemen Keuangan Masjid Se Sulawesi Selatan di Era Industri 4.0. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/9862>
- Suseno, W, dkk. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif TGT. *Jurnal Pendidikan*, 2(10).
<http://journal.um.ac.id/index.php/JIPP/article/view/15405>
- Widoyoko, Putro. Eko. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Pustaka Pelajar